



RINGKASAN

BALQIS KHASYAFI. Pengaruh Tumpang Sari Sawi Hijau (*Brassica juncea*) dengan Daun Bawang Terhadap Kelimpahan Hama di Yayasan Bina Sarana Bakti. The Effect of Intercropping of Mustard Greens (*Brassica juncea*) with Scallions to Pest Abundance on Yayasan Bina Sarana Bakti. Dibimbing oleh LEONARD DHARMAWAN dan AGIEF JULIO PRATAMA

Dalam meningkatkan produktivitas sawi hijau banyak kendala yang dihadapi yaitu organisme pengganggu tanaman (OPT). Salah satu hama yang penting yang menyerang tanaman sawi hijau ialah kumbang daun yang menyerang bagian daun sawi hijau sehingga daun berlubang. Pengendalian hama terpadu (PHT) pada tanaman sawi hijau dapat dilakukan dengan cara penanaman tanaman pendamping (*companion plant*) secara tumpang sari. Penentuan jenis tanaman pendamping yang ditumpang sari dan waktu penanaman yang disesuaikan dengan ketersediaan air yang ada selama pertumbuhan. Tanaman pendamping yang dapat ditumpang sari dengan sawi hijau yaitu daun kacang, kemangi dan daun mint. Tujuan kegiatan praktik kerja lapang (PKL) mengidentifikasi keragaman dan populasi hama pada budidaya tumpang sari sawi hijau dengan daun bawang. Tujuan dari pengembangan masyarakat yaitu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada petani di Desa Tugu Sel dan merencanakan program yang dapat dari permasalahan tersebut.

Kegiatan PKL dilaksanakan pada 15 Februari 2021 hingga 30 April 2021. Kegiatan dilaksanakan di Yayasan Bina Sarana Bakti, Desa Tugu Sel, Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Kegiatan yang dilakukan selama PKL yaitu mengikuti kegiatan budidaya sawi hijau di Yayasan Bina Sarana Bakti, pasca panen di Yayasan Bina Sarana Bakti, dan pengembangan masyarakat. Tahapan budidaya sawi hijau pada Yayasan Bina Sarana Bakti meliputi persemaian, pengolahan lahan, pindah tanam, pemeliharaan serta pemanenan. Hasil panen sawi hijau di Yayasan Bina Sarana Bakti kemudian dikirim ke pemasaran untuk dilakukan penanganan pasca panen. Tahapan pasca panen sawi hijau pada Yayasan Bina Sarana Bakti yaitu sortasi, *grading*, pemotongan, dan pengemasan.

Kelimpahan populasi belalang, kutu daun, *Spodoptera* sp, *Plutella* sp, *Crocidolomia* sp, dan kepik Pentatomidae relatif lebih rendah pada perlakuan tumpang sari. Jumlah rata-rata belalang, kutu daun, *Spodoptera* sp, *Plutella* sp, *Crocidolomia* sp, dan kepik Pentatomidae yang ditemukan berturut-turut sebesar 2,25; 3,13; 1,75; 1,38; 0,88; dan 0,63 ekor. Populasi hama *Phyllotreta* sp pada perlakuan monokultur lebih sedikit dari perlakuan tumpang sari. Hal tersebut dapat dikarenakan senyawa yang dikandung oleh daun bawang kurang cocok untuk mengusir kumbang *Phyllotreta* sp.

Peraturan yang dibuat oleh Yayasan Bina Sarana Bakti untuk membatasi atau menentukan kapasitas maksimum hasil panen dari petani plasma yang akan dijual ke pihak Yayasan Bina Sarana Bakti, sehingga hasil panen melebihi batas kapasitas maksimum tersebut maka sisa kelebihan hasil panen tersebut tidak diterima ataupun tidak dibayarkan oleh pihak Yayasan Bina Sarana Bakti membuat petani plasma merasa dirugikan.

Kata kunci: monokultur, *repellent*, tanaman mint, tumpang sari